

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang dapat menjadi motor penggerak perekonomian daerah, khususnya di wilayah yang memiliki kekayaan alam dan budaya. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat, yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi lokal. Dalam konteks ini, pengembangan desa wisata menjadi salah satu strategi pembangunan berkelanjutan yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat.

Kabupaten Wakatobi di Provinsi Sulawesi Tenggara dikenal luas sebagai destinasi wisata bahari kelas dunia. Pesona keindahan bawah lautnya bahkan telah diakui UNESCO sebagai bagian dari Cagar Biosfer Dunia. Kondisi ini menjadikan Wakatobi sebagai salah satu daerah dengan potensi pariwisata yang sangat besar. Salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata adalah Desa Kulati, yang terletak di paling ujung pulau Tomia Kecamatan Tomia Timur. Berada di antara laut Banda dan laut Flores desa ini memiliki panorama alam yang indah, budaya masyarakat yang unik, serta potensi sumber daya lokal yang beragam.

Desa Kulati menyimpan kekayaan ekologi berupa pantai, terumbu karang, dan keindahan laut yang masih alami. Potensi alam ini berpeluang besar untuk menarik wisatawan, khususnya yang tertarik dengan ekowisata bahari. Selain itu, masyarakat Desa Kulati juga memiliki kearifan lokal, tradisi, dan budaya yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Potensi ini apabila dikelola dengan baik akan mampu mendorong Desa Kulati menjadi salah satu destinasi unggulan di Wakatobi.

Namun, potensi besar tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak

signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan ekonomi dan rendahnya keterampilan masyarakat dalam mengelola peluang pariwisata. Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor perikanan dan hasil laut dengan nilai tambah yang relatif rendah. Padahal, jika dikembangkan secara kreatif, hasil laut maupun produk lokal dapat menjadi bagian dari daya tarik wisata sekaligus sumber penghasilan tambahan.

Pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu kunci penting dalam mendukung pengembangan desa wisata. Pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas, kemandirian, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Melalui pemberdayaan ekonomi, masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam pengembangan pariwisata, baik sebagai pelaku usaha, penyedia jasa, maupun pengelola destinasi.

Potensi usaha yang dapat dikembangkan masyarakat Desa Kulati sangat beragam. Misalnya, pengelolaan homestay untuk akomodasi wisatawan, usaha kuliner tradisional berbasis hasil laut, kerajinan tangan khas daerah, hingga jasa pemandu wisata. Selain itu, usaha penyediaan transportasi lokal maupun atraksi budaya juga berpeluang menjadi sumber ekonomi baru. Dengan dukungan keterampilan yang memadai, usaha-usaha tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekaligus memperkuat daya tarik wisata desa.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang besar untuk memperluas akses pasar. Promosi berbasis media sosial, website, dan platform daring memungkinkan Desa Kulati memperkenalkan potensi wisatanya kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Akan tetapi, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi juga perlu diarahkan pada penguasaan teknologi digital agar masyarakat mampu bersaing di era globalisasi.

Pengembangan desa wisata tentu tidak bisa hanya bertumpu pada

masyarakat saja. Diperlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat dalam bentuk kolaborasi lintas sektor. Pemerintah dapat memberikan dukungan regulasi, pelatihan, serta pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih yang layak, listrik, jaringan telekomunikasi, dan fasilitas pendukung pariwisata lainnya. Infrastruktur yang memadai menjadi prasyarat utama agar desa wisata dapat berkembang secara optimal.

Selain aspek ekonomi, pengembangan Desa Kulati juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya. Pariwisata yang berkembang pesat tanpa memperhatikan keberlanjutan berpotensi menimbulkan kerusakan ekosistem dan hilangnya identitas budaya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat harus diarahkan agar mereka memiliki kesadaran lingkungan dan mampu menjaga kearifan lokal yang dimiliki. Dengan demikian, pariwisata yang dibangun tidak hanya mendatangkan keuntungan ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan alam dan budaya.

Partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam mewujudkan desa wisata yang berdaya saing. Dengan keterlibatan penuh, masyarakat akan merasa memiliki terhadap potensi desanya. Hal ini akan meningkatkan semangat gotong royong, solidaritas sosial, serta komitmen untuk menjaga dan mengembangkan destinasi wisata. Prinsip pembangunan partisipatif ini akan menciptakan suasana pariwisata yang otentik dan berkelanjutan.

Generasi muda Desa Kulati memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan desa wisata. Mereka tidak hanya lebih mudah beradaptasi dengan teknologi, tetapi juga memiliki energi, kreativitas, dan semangat inovasi. Melalui pelatihan kewirausahaan, teknologi informasi, dan pengembangan keterampilan, pemuda desa dapat menjadi agen perubahan sekaligus motor penggerak dalam pembangunan ekonomi berbasis pariwisata.

Namun demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Kulati tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan modal usaha, minimnya akses pembiayaan, serta lemahnya kemampuan manajemen sering menjadi kendala dalam mengembangkan

usaha berbasis pariwisata. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan ekonomi harus dirancang secara komprehensif, meliputi aspek pelatihan, pendampingan, permodalan, serta pemasaran agar masyarakat benar-benar mampu mandiri.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pemberdayaan ekonomi dapat mendukung pengembangan Desa Kulati sebagai desa wisata. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi potensi lokal, hambatan yang dihadapi, serta merumuskan strategi pemberdayaan yang tepat untuk mendukung pengembangan desa wisata berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah, maupun pemangku kepentingan lainnya.

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan hanya sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga sebagai pondasi dalam membangun desa wisata yang tangguh, berdaya saing, dan berkelanjutan. Keberhasilan pengembangan Desa Kulati sebagai desa wisata akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian budaya lokal, serta penguatan posisi Kabupaten Wakatobi sebagai destinasi wisata unggulan di Indonesia.

B. RUMUSAN MASALAH

Potensi pesisir desa kulati yang sangat menjanjikan, namun belum dapat di Kelola sepenuhnya dengan baik. Beberapa rumusan masalah dalam pemberdayaan perempuan pesisir untuk pengembangan Desa Wisata Kulati, antara lain;

1. Bagaimana meningkatkan ketersediaan produk lokal yang dapat dibeli oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kulati?
2. Apa langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas penunjang produksi pengelolaan perikanan di Desa Wisata Kulati?
3. Bagaimana pemberdayaan perempuan pesisir dapat berkontribusi dalam pengembangan produk lokal dan pengelolaan perikanan di Desa Wisata Kulati?

C. TUJUAN

Tujuan dari proyek ini yaitu:

1. Meningkatkan Ketersediaan Produk Lokal
2. Mengatasi Keterbatasan Fasilitas Penunjang Produksi Perikanan
3. Meningkatkan Kapasitas Perempuan dalam Keterampilan Lokal

D. MANFAAT

Manfaat Kegiatan Pemberdayaan Perempuan Pesisir dalam Pengembangan Desa Wisata Kulati terdiri dari manfaat praktis dan manfaat akademis

1. Manfaat praktis yaitu;
 - Peningkatan Ekonomi Lokal: Membuka peluang usaha baru bagi perempuan pesisir melalui kegiatan wisata seperti kuliner khas
 - Kemandirian Perempuan: Memberikan keterampilan praktis yang meningkatkan kemandirian perempuan dalam mengelola usaha di sektor pariwisata.
 - Peningkatan Kesejahteraan Keluarga: Kontribusi ekonomi dari kegiatan perempuan dalam desa wisata meningkatkan pendapatan rumah tangga.
2. Manfaat akademis
 - Pengembangan Model Pemberdayaan: Menjadi studi kasus bagi penelitian akademik terkait model pemberdayaan perempuan di sektor pariwisata.
 - Peningkatan Pengetahuan Lokal: Menghasilkan data dan wawasan baru tentang peran perempuan dalam pengembangan desa wisata pesisir.
 - Publikasi Ilmiah: Memberikan kontribusi berupa publikasi hasil kegiatan pemberdayaan yang dapat diakses oleh komunitas akademik.